



GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT CACAR MONYET (MONKEYPOX) DI DESA SUKAGALIH KECAMATAN SUMEDANG SELATAN

DESCRIPTION OF COMMUNITY LEVEL OF KNOWLEDGE OF MONKEY POX DISEASE IN SUKAGALIH VILLAGE, SUMEDANG SELATAN DISTRICT

Alfina Clarisya G^{1*}, Dewi Dolifah², Amanda Puspaniding³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email : alfinaclarisya@upi.edu , 087760645184

ABSTRAK

Pada April 2022 virus monkeypox telah menyebar ke seluruh dunia. Virus ini tidak berbahaya namun sangat berisiko kepada masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menganggap virus ini sebagai prioritas untuk menghindari penyebaran virus tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap penyakit cacar monyet di Kecamatan Sumedang Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan jumlah responden sebanyak 96 orang. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebesar (77%). Sedangkan memiliki pengetahuan baik sebesar (4%), dan pengetahuan cukup (19%). Gambaran pengetahuan masyarakat terkait penyakit cacar monyet belum sepenuhnya baik karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penyakit tersebut. Oleh karena itu masih perlu upaya dari instansi terkait seperti dinas kesehatan dan puskesmas untuk melakukan penyuluhan mengenai penyakit cacar monyet tersebut.

Kata Kunci : Pengetahuan; Masyarakat; Cacar Monyet (Monkeypox)

ABSTRACT

In April 2022 the monkeypox virus has spread throughout the world. This virus is not dangerous but very risky to society. The World Health Organization (WHO) considers this virus a priority to avoid spreading the virus. The purpose of this study was to determine the public's knowledge of monkeypox in South Sumedang District. The method in this study was a quantitative descriptive approach. Data was collected using a closed questionnaire with a total of 96 respondents. The results of the research on the level of public knowledge, most of the respondents had less knowledge (77%). While having good knowledge (4%), and sufficient knowledge (19%). The description of public knowledge regarding monkeypox is not entirely good because there are still many people who do not know about this disease.

Keywords: knowledge; Community; Monkeypox



PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari keingintahuan manusia terhadap sesuatu melalui metode dan alat tertentu. Ada banyak jenis dan karakteristik jenis pengetahuan ini, ada yang langsung, ada yang tidak langsung, ada yang variabel, subjektif, dan spesifik, serta ada yang tetap, objektif dan universal. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung pada sumber pengetahuan dan cara memperoleh pengetahuan, ada pengetahuan yang benar dan kesalahpahaman. Tentunya yang kita butuhkan adalah ilmu yang benar.¹²

6 derajat pengetahuan secara umum Notoatmodjo (2014)

1. Tahu (Know)
Pengetahuan dapat menggambarkan, merekam, mendefinisikan dan menyatakan hal-hal padatingkat ini.
2. Memahami (Comprehension)
Pada tahap ini, pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan objek atau halsecara tepat.
3. Aplikasi (Application)
Kemampuan untuk menerapkan isi yang telah dipelajari dalam kondisi nyata atau actual merupakan pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini.
4. Analisis (Analysis)
Kemampuan untuk memecah bahan atau objek menjadi komponen yang saling berhubungan. Keterampilan analitik meliputi kemampuan mendeskripsikan (menggambar grafik, memisahkan dan mengelompokan, membedakan, dan membandingkan.
5. Sintesis (Synthesis)
Kemampuan seseorang untuk menghubungkan berbagai aspek atau elemen informasi terkini ke dalam pola baru yang lebih komprehensif disebut sebagai pengetahuan.
6. Evaluasi (Evaluation)
Kemampuan untuk menjustifikasi atau mengevaluasi suatu materi atau item merupakan informasi yang dimiliki pada tahap ini. Proses mempersiapkan, mengumpulkan, dan menyampaikan Masyarakat merupakan sekumpulan

orang-orang yang hidup secara bersama, masyarakat disebut juga dengan "society" yang arti sebagai interaksi sosial, perubahan terhadap sosial, dan memiliki rasa kebersamaan. Dalam bahasa Arab masyarakat memiliki istilah yaitu *syaraka* yang memiliki arti ikut berperan serta berpartisipasi.⁷ Dalam arti luas masyarakat merupakan seluruh individu yang bisa hidup secara bersama-sama tanpa dibatasi dengan ras, lingkungan atau yang lainnya. Sedangkan dalam arti sempit masyarakat merupakan sekelompok individu yang dibatasi oleh bangsa, ras, budaya dan yang lainnya. Definisi masyarakat merupakan suatu kelompok yang terdiri dari individu-individu karena memiliki tujuan yang sama. Definisi sederhana dari masyarakat yaitu individu yang berinteraksi secara kelompok yang memiliki kepentingan bersama.⁴

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit cacar monyet sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menerima informasi yang meliputi definisi, tanda dan gejala, cara penularan, serta pencegahannya penyakit cacar monyet.

Cacar monyet merupakan virus yang memiliki kemiripan dengan cacar pada umumnya namun cacar ini disebabkan oleh sebuah virus dari *zoonosis*. Asal usul cacar monyet yaitu ditemukan sekelompok monyet yang sakit pada tahun 1958. Sehingga cacar ini disebut cacar monyet. Cacar monyet menjadi pusat perhatian sehingga menjadi ancaman potensial sehingga cacar monyet tersebut harus segera dimusnahkan. WHO menemukan kasus pertama yang mengalami cacar monyet di Equateur Zaire pada anak laki-laki yang berusia 9 tahun.²

Pada tahun 1970 dan 1986 Afrika Barat seperti Nigeria, Pantai Gading, Sierra Leone melaporkan 10 kasus cacar monyet dan 394 kasus dilaporkan terjadi di negara Zaire, Republik Afrika Tengah dan Cekungan Kongo Kamerun. Akhir tahun 2003 sebagian orang yang berada di Midwestern, Amerika Serikat mengalami gejala seperti ruam, demam, gangguan pernafasan, dan limfadenopati setelah bermain dengan anjing peliharaannya yang terinfeksi virus dari cacar monyet.²

Pada 28 September 2022 penyakit cacar monyet teridentifikasi di Indonesia dengan data 75 kasus yang dimana 1 kasus tersebut sudah



terkonfirmasi, 1 kasus suspek virus monkeypox dan 73 kasus dinyatakan *discarded*.¹

Penyakit cacar monyet merupakan penyakit yang relatif jarang. Gigitan atau cakaran yang dilakukan oleh monyet yang sudah terinfeksi virus tersebut merupakan faktor resiko. Individu disarankan menghindari untuk mengkonsumsi makanan yang berasal dari daging hewan yang sudah terinfeksi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa cacar monyet menginfeksi beberapa spesies mamalia walaupun spesies tersebut tidak berkaitan dengan virus dilingkungan normalnya.⁶ Menurut Patrick (2018) tanda dan gejala cacar monyet yaitu :

1. Gejala pertama yaitu demam non spesifik, sakit kepala, menggigil, berkeringat, serta nyeri otot, kelelahan dan ada beberapa pasien yang mengalami tanda gejala tambahan seperti batuk, mual dan sesak napas.
2. Sekitar 2 hingga 4 hari setelah demam, timbul ruam di daerah dada dan wajah dan di area tubuh lainnya serta di bagian selaput lendir didalam hidung dan mulut.
3. Lesi cacar kulit dan selaput lendir akan membusuk, berkerak dan mulai sembuh sekitar 14-21 hari.
4. Kelenjar getah bening membengkak selama masa penyembuhan.

Penularan cacar monyet dapat terjadi jika seorang individu kontak langsung dengan hewan yang sudah terinfeksi. Virus ini bisa masuk ke tubuh melalui kulit yang rusak, saluran pernapasan dan selaput lendir seperti mata, mulut dan hidung. Penularan dari manusia ke manusia terjadi apabila kontak langsung yang disertai luka, berciuman, berpelukan, berpegang tangan serta, hubungan seksual. Seorang individu yang bersin dan batuk dengan kondisi ruam. Dan kontak pakaian seperti menggunakan selimut atau handuk yang sudah digunakan oleh orang yang sudah terinfeksi.⁸

Pencegahan yang dapat dilakukan terhadap cacar monyet sebagai berikut :

1. Menerapkan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti cuci tangan 6 langkah dengan air dan sabun atau menggunakan alkohol.

2. Menghindari kontak fisik secara langsung dengan hewan dan menghindari mengkonsumsi daging yang berasal dari hewan liar (*bush meat*).
3. Menghindari kontak fisik secara langsung dengan orang yang sudah terinfeksi dengan virus cacar monyet.
4. Mengantisipasi individu yang melakukan perjalanan dari suatu wilayah endemik cacar monyet.
5. Menggunakan alat pelindung diri seperti masker, sarung tangan dan pakaian pelindung ketika menangani pasien atau binatang yang sedang sakit.¹

Apabila seorang individu dicurigai mengalami cacar monyet maka petugas kesehatan harus mengumpulkan sampel tersebut untuk diuji ke laboratorium. Mengkonfirmasi penyakit cacar monyet tergantung pada sampel yang diambil dan jenis uji laboratorium. Oleh karena itu sampel yang dibawa harus dikemas dengan sebaik mungkin dan dikirim sesuai persyaratan baik nasional ataupun internasional.¹³

Desa Sukagalih merupakan sebuah desa yang bertempat di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada masyarakat di Desa Sukagalih di setiap dusunnya, masyarakat sudah mengetahui tentang cacar tersebut namun belum mengetahui lebih dalam tentang cacar monyet. Dan beberapa orang dari setiap dusunnya mengatakan jika anak dan saudaranya pernah mengalami cacar tersebut dengan tanda dan gejala seperti demam, sakit kepala, timbul ruam merah di bagian wajah dan sekitarnya serta pembengkakan di bagian leher dan baru mengetahui jika cacar tersebut merupakan cacar monyet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat terhadap penyakit cacar monyet (*Monkeypox*) di Desa Sukagalih Kecamatan Sumedang Selatan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumedang Selatan pada tanggal 6-11 Maret 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Populasi yang



digunakan adalah masyarakat di Desa Kecamatan Sumedang Selatan. Pemilihan sampel secara acak atau random sampling pada sebagian masyarakat di Kecamatan Sumedang Selatan. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah Cluster sampling dan menggunakan rumus Slovin. Cluster sampling adalah dengan membagi populasi menjadi cluster-cluster kecil, yaitu 3 Dusun yakni Dusun Tenjolaya, Dusun Bosok dan Dusun Sukagalih. Dengan jumlah responden sebesar 96 responden dari 3 Dusun yaitu Dusun Tenjolaya 39 responden, Dusun Bosok 23 reaponden, dan Dusun Nangkod 34 responden.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pengetahuan tentang cacar monyet. Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dengan korelasi product moment dengan hasil valid. Hal tersebut ditunjukkan dari

nilai corrected item- total correlation adalah $\geq r$ tabel 0,294. Sedangkan cronbach alpha digunakan sebagai uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua kuesioner adalah reliabel dengan nilai $> 0,294$ jika nilai item $< 0,294$ maka item tidak valid. Analisis univariat data kategorik menggunakan peresentase dan distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mengikuti prinsip etik penelitian yang sudah melakukan perijinan penelitian sesuai dengan surat nomor B-0605/UN40.K2.D1/PK.00.00/2023.

Setelah data terkumpul, kelengkapan data diperiksa kembali dan diberikan kode mennjadi angka agar memudahkan proses pengolahan data. Data kemudian diolah dengan IBM SPSS menggunakan uji korelasi *pearson*. Hasil dari analisis kemudian dipresntasikan dalam bentuk deskriptif

HASIL

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan Pendidikan.

Variable	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	29%
Perempuan	68	71%
Jumlah	96	100%
Umur		
17-25 tahun	75	78%
26-35 tahun	9	9%
36-45 tahun	6	6%
46-55 tahun	3	3%
56-64 tahun	3	3%
Jumlah	96	100%
Pendidikan		
S1	10	10%
SMA	67	70%
SMP	18	19%
SD	1	1%
Jumlah	96	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa dari 96 responden yang paling banyak adalah jenis

kelamin perempuan yaitu sebesar 71%. Usia responden yang paling banyak adalah usia berkisar antara 17-25 tahun sebesar 78%. Dan pendidikan terakhir yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 67%

Tabel 2 Frekuensi Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan	N	%
Baik	4	4%
Cukup	18	19%
Kurang	74	77%
Jumlah	96	100%

Hasil penelitian pada masyarakat bahwa tingkat pengetahuan tentang penyakit cacar monyet sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 74 responden (77%). Pengetahuan responden baik sebanyak 4 responden (4%), dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (19%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada masyarakat bahwa tingkat pengetahuan tentang penyakit cacar monyet sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 74 responden (77%). Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah hasil dari pemahaman terhadap sesuatu setelah seseorang melakukan proses penginderaan terhadap objek tertentu sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi/ media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.⁹

Faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat kurang yaitu pendidikan. Dan menurut penelitian Sinar et al., (2022) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin mudah juga untuk melakukan komunikasi dengan baik, terlihat dengan orang yang berpendidikan memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut Ragil (2019) lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses tahu (pengetahuan) individu dalam lingkungan tersebut. Ini disebabkan karena adanya interaksi timbal balik yang direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menyatakan bahwa responden mampu mendapatkan pengetahuan melalui informasi yang di dapatkan di lingkungannya.

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor kurangnya informasi pengetahuan serta dorongan dari orang-orang yang berada dalam lingkungan tempat tinggal dalam berinteraksi sosial menyebabkan pengetahuan masyarakat tentang cacar monyet kurang.

Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui, dilewati atau dialami seseorang. Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.⁵

Kurangnya Informasi di media massa yang belum banyak menginformasikan tentang penyakit cacar monyet. menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tersebut. Informasi yang didapat dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi seperti pekerjaan dan penghasilan dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012), Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata.

Selain pengalaman dan kurangnya informasi faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martilova (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan manusia dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambahnya usia, tubuh dan psikologi seseorang akan berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan. Responden paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 71%. Rata-rata usia responden antara usia 17-25 tahun adalah yang



paling tinggi yaitu sebesar 78%. Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 70%. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap cacar monyet sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebesar (77%). Sedangkan memiliki pengetahuan baik sebesar (4%), dan pengetahuan cukup (19%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat kurang adalah kurangnya informasi yang beredar di media massa atau informasi secara langsung. Selain itu juga faktor lingkungan, ekonomi dan usia merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2019. Cacar Monyet. Tersedia online di <http://infeksiemerging.kemkes.go.id/> (diunduh 6 februari 2023)
2. Mahendra,P., Mengstie, F., dan Kandi, V. 2017. Epidemiology, Diagnosis, and Control of Monkeypox Disease: A comprehensive Review. *American Journal of Infectious Disease* DOI:10.12691/ajidm-5-2-4 diunduh pada 7 Februari 2023
3. Martilova, D. (2020). Factor-Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids di Sma N 7 Kota Pekanbaru Tahun 2018. *Jomis (Journal Of Midwifery Science)*, 4(1), 63-68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>.
4. Ni'am, M. A., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023, January). Menginterpretasi Pola Kehidupan Masyarakat Era Milenial dengan Disiplin Ilmu Sociolinguistik. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi (Vol. 1, No. 1, pp. 102-112)*. (diunduh 9 februari 2023)
5. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta (diunduh 9 februari 2023)
6. Patrick, C. D. 2018. Monkeypox. Tersedia online di https://www.medicinenet.com/monkeypox/article.htm#monkeypox_facts (diunduh 17 Februari 2023)
7. Prasetyo, D. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253> (diunduh 9 Februari 2023)
8. Public Health England. 2018. Monkeypox: information for primary care. Tersedia online di <https://www.gov.uk/guidance/monkeypox> (Diunduh 19 Februari 2023)
9. Ragil, R. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Alat Pelindung Telinga dengan Penggunaannya pada Pekerja di PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 44(4), <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1634444>
10. Sari, A. N. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Prilaku Seksual Remaja Di Smk Kesehatan Donohudan Boyolali Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 119-120.
11. Sinar, Y., Dion, Y., Monika, H., & Djogo, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Mahasiswa Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa Dosen Program Studi Ners Universitas Citra Bangsa Email : sinarovi123@gmail.com An overview of family knowledge about the prevention of dengue hemorrhagic fever (DHF) at the community health center in Sikumana Rt 09 2020.6.
12. Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga



Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan. Jurnal Keperawatan, 10(2), 13-13. (diunduh 16 Februari 2023)

13. WHO. (2022). Monkeypox. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/monkeypox> (diunduh 6 februari 2023)